

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama telah menjadi salah satu faktor terpenting bagi umat manusia, bertindak sebagai pedoman hidup sehari-hari, karena sebagian besar agama di dunia mengajarkan nilai-nilai kebajikan dan perdamaian untuk hidup aman. Selain itu, agama juga merupakan sumber yang menjadi identitas setiap individu atau kelompok masyarakat sehingga kuatnya identitas agama ini membuat perbedaan di antara mereka, yang memiliki identitas agama yang sama dianggap saudara atau kawan, sedangkan sebaliknya, yang tidak sama dianggap sebagai pesaing, bahkan dianggap sebagai lawan. Kontradiksi agama tersebutlah yang menciptakan konflik agama.¹

Perselisihan agama sama tuanya dengan umat beragama itu sendiri, dan fenomena ini dengan mudah didapatkan informasinya dari berbagai sumber berita termasuk media sosial. Konflik agama dapat diakibatkan oleh perbedaan pandangan atau praktik penganut suatu agama selain yang telah ditentukan oleh hukum agama, yang cenderung menimbulkan konflik.²

Salah satu konflik agama terbesar adalah era pergolakan iman Kristen abad kelima masehi atau yang disebut juga Krisis Abad Kelima atau Krisis Akhir Kekaisaran Romawi. Serangkaian peristiwa terjadi selama periode itu

¹ Sandy Nur Ikfal Raharjo, "Peran Identitas Agama dalam Konflik di Rakhine Myanmar Tahun 2012-2013", *Jurnal Kajian Wilayah* 6. 1 (Tahun 2015), hlm. 1.

² Firdaus M. Yunus, "Konflik Agama Di Indonesia Problem dan Solusi Pemecahannya", *Substansia* 6. 2 (Tahun 2014), hlm. 1.

yang mengguncang gereja dan menguji iman Kristen di Barat, terutama di Kekaisaran Romawi yang runtuh pada saat itu. Salah satu peristiwa terpenting di era ini adalah awal mula pemisahan antara Timur (Ortodoks) dan Barat (Katolik). Pada tahun 451 M diadakan Konsili *Chalcedon* untuk membahas teologi Kristologi.³ Namun, Gereja Mesir, Suriah dan Armenia tidak menerima keputusan konsili, yang menyebabkan perbedaan doktrinal antara gereja Timur dan Barat, hingga puncaknya pada tahun 1054 M secara resmi Gereja dipisahkan menjadi Gereja Katolik (Roma) dan Gereja Ortodoks (*Byzantium*).⁴

Pada abad ini, umat Kristen dihadapkan pada kontroversi nestorianisme, yang mengajarkan bahwa Yesus Kristus memiliki dua sosok: sosok manusia Yesus dan sosok Putera Allah. Ajaran ini bertentangan dengan keyakinan gereja yang meyakini Yesus sebagai satu-satunya sosok yang tunggal.⁵ Pandangan tentang Kristus yang dianggap sesat ini dikutuk pada Konsili *Efesus* pada tahun 431 dan menyebabkan Skisma *Nestorian*⁶, yang memisahkan Gereja Timur ASiria dari Gereja Bizantium.⁷

³ Konsili Kalsedon (451 M) di Kalsedon, Asia Kecil, adalah Konsili Ekumenis ke-4. Diakui oleh Gereja Katolik Roma dan Ortodoks Timur, konsili ini menolak monofisitisme, mengutuk Eutikus, dan menetapkan keseimbangan penuh kemanusiaan dan penuh keilahian dalam Yesus, sebagai Pribadi Kedua dari Tritunggal Kudus.

⁴ Ingrid Listiati, "Perbedaan utama gereja Orthodox dengan Gereja Katolik", Katolisitas, diakses dari <https://www.katolisitas.org/perbedaan-gereja-orthodox-dengan-gereja-katolik/>, pada tanggal 14 Juni 2023 pukul 22.30

⁵ Fajar Yehude, "Nestorianisme", Sarapan Pagi Biblika Ministry, diakses dari <https://www.sarapanpagi.org/nestorianisme-vt10232.html>, pada tanggal 14 Juni 2023 pukul 22.40.

⁶ Mereka merupakan keturunan sekte Kristen awal yang dinamai menurut Nestorius, seorang teolog abad ke-5. Klaim mereka sebagai keturunan Abraham dan terkadang disebut sebagai orang Kasdim, kelompok tertua di gereja-gereja Negeri Timur.

⁷ Kristianto Naku, "Sejarah Konsili Gereja", Kompasiana, diakses dari <https://www.kompasiana.com/kristiantonaku7768/6123a77f01019055724badc2/sejarah-konsili-konsili-gereja>, pada tanggal 14 Juni 2023 pukul 22.50.

Adapun kontroversi yang lain terjadi yang menyebabkan konflik agama Kristen pada abad kelima ini adalah *pelagianisme*, ialah ajaran teolog Inggris Pelagius menekankan peran kehendak bebas manusia dalam keselamatan. Pelagius menolak doktrin dosa asal dan perlunya anugerah ilahi untuk keselamatan. Gagasan itu ditentang oleh gereja karena menurut kepercayaan agama itu sendiri, setiap manusia yang baru lahir akan menanggung dosa asal yang diturunkan oleh Adam dan Hawa, sehingga butuh pembaptisan untuk mengampuni dosanya. Kontroversi *Pelagian* menjadi perhatian utama gereja pada abad V, dan Konsili *Kartago* pada tahun 418 M mengutuk doktrin tersebut.⁸

Konflik-konflik ini memengaruhi dan menciptakan perpecahan dalam komunitas Kristen pada masa itu, yang mengarah pada konflik teologis, politik, dan sosial yang kompleks. Konsili gereja dan upaya rekonsiliasi selanjutnya bertujuan untuk mengatasi perbedaan dan memperkuat persatuan dalam komunitas Kristiani.

Beberapa penelitian terkait konflik agama menyoroti berbagai konteks. Penelitian Muhammad Heno Wijayanto pada 2022, meneliti penyelesaian konflik agama melalui analisis teks-teks agama Yahudi, Kristen, dan Islam.⁹ Sadianto Manullang dalam fokus pada konflik agama di Indonesia dengan

⁸ Fajar Yehude, "Pelagianisme", Sarapan Pagi Biblika Ministry, diakses dari <https://www.sarapanpagi.org/pelagianisme-vt8605.html>, pada tanggal 14 Juni 2023 pukul 23.05

⁹ Muhammad Heno Wijayanto, "Resolusi Konflik Antar-Agama Abrahamik Di Dunia Melalui Teks Serat Bab Agami Yahudi, Kristen, Saha Islam", dalam Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra dan Budaya, vol. 1, 2022, hlm. 11.

penekanan pada promosi pluralisme.¹⁰ Dapat disimpulkan, Penelitian konflik agama melibatkan berbagai aspek dan konteks, mulai dari penyelesaian konflik antar-agama Abrahamik hingga dinamika konflik agama di Indonesia.

Penelitian dalam sastra juga merinci konflik agama. Ahmad Bahtiar dalam menganalisis konflik dalam novel Okky Madasari terkait pemahaman keberagamaan.¹¹ R. Myrna Nur Sakinah meneliti Konflik Antar-tokoh dan Antar-agama dalam Novel Keluarga Permana untuk menggali konflik antara tokoh dan agama.¹² Firmansyah menganalisis representasi konflik agama dalam novel Ollie, termasuk penistaan agama dan pelecehan seksual.¹³ Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa konflik agama adalah tema penting dalam sastra. Dengan menganalisis novel, peneliti dapat menggali dan menganalisis dinamika serta dampak konflik agama dalam masyarakat, menjadikan penelitian lebih lanjut pada konflik agama dalam novel sebagai fokus yang menarik.

Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi dalam pembahasan konflik agama dengan fokus pada sebuah karya sastra yaitu novel *Azāzīl* karya Yūsuf Zaidān. Novel ini telah meraih kesuksesan internasional setelah diterjemahkan ke berbagai bahasa. Penulis akan menganalisis konflik antar agama Kristen

¹⁰ Sudianto Manullang, “*Konflik Agama dan Pluralisme Agama di Indonesia*”, Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan, vol. 4, no. 1, 2014, hlm 21.

¹¹ Ahmad Bahtiar, “*Konflik Agama dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari*”, Jurnal Kajian Sastra, vol. 7, no. 2, 2018, hlm. 1

¹² R. Myrna Nur Sakinah, “*Konflik Antar-tokoh dan Antar-agama dalam Novel Keluarga Permana karya Ramadhan K.H*”, Jurnal Ilmiah Peradaban Islam, vol. 19, no. 2, 2022, hlm. 1

¹³ Firmansyah, “*Konflik Agama: Tinjauan Sosiologi Sastra atas Novel Mengaku Rasul Karya Ollie*”, Tesis S2 Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2011, hlm. 1

Koptik yang digambarkan melalui kehidupan seorang rahib bernama Hypa pada abad ke-5, sebagaimana yang terungkap dalam novel *Azazil*.

Novel ini menarik untuk diteliti karena isinya yang kontroversial, mengungkapkan kebodohan yang dilakukan oleh seorang rahib Kristen selama hidupnya. Dalam novel ini, juga dijelaskan intrik-intrik di antara tokoh-tokoh agama, baik yang seagama maupun yang berbeda, mengalami konflik yang mengakibatkan berbagai bentuk diskriminasi dan kekerasan sosial yang disandarkan pada alasan keagamaan, hingga menyebabkan kematian yang tragis.¹⁴

Novel ini menjadi perhatian khusus, terutama bagi umat Kristen sendiri. Kardinal *Besyaway*, yang menjabat sebagai Sekretaris Umum Kepala Gereja Ortodoks Koptik di Mesir, bahkan menyebut *Azazil* sebagai buku yang paling berbahaya bagi iman Kristen. Jurnal *Al-Qohiroh* dari Mesir juga melaporkan bahwa *Azazil* adalah sebuah novel yang akan menggoyahkan nilai-nilai Kristen yang dianggap suci. Kompleksitas alur cerita dalam novel ini menjadi salah satu alasan kuat untuk menyebutnya sebagai "*The Arabic Da Vinci Code*".¹⁵

Selain dari isinya yang kontroversial, Yusuf Zaidan, penulis asal Mesir yang juga sejarawan dan pakar dalam studi Islam dan Kekristenan, menghadirkan novel ini dengan maksud menyampaikan beberapa hal. Pertama, periode sejarah di Timur Tengah menjadi latar penting, memungkinkannya untuk mengeksplorasi perbedaan keyakinan dan persaingan kekuasaan. Kedua,

¹⁴Fitri Afriyanti, "*Tokoh dan Penokohan dalam Novel Azazil Karya Youssef Ziedan*", Skripsi Universitas Indonesia (Tahun 2012), hlm 1-5

¹⁵*Ibid.*,

minat mendalamnya pada studi agama menyoroti pengaruh agama dalam masyarakat masa lalu, termasuk konflik antara dunia Kristen dan pagan. Ketiga, meskipun berlatar sejarah, *Azazil* juga mengangkat tema-tema kontemporer seperti fanatisme agama dan intoleransi, mendorong pembaca untuk merenungkan peran agama dalam masyarakat modern. Gabungan minatnya dalam studi agama dan sejarah berhasil menciptakan narasi menarik dan relevan dengan makna mendalam bagi pembaca masa kini.

Dari permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mendeskripsikan wujud dari konflik agama dalam novel tersebut dan faktor-faktor penyebabnya serta dampak terhadap masyarakat saat itu. Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan rujukan para pembaca dalam penelitian selanjutnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penulis menjabarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja wujud konflik agama yang terdapat dalam novel *Azazil* karya Yusuf Zaidan?
2. Apa faktor penyebab konflik agama dalam novel *Azazil* karya Yusuf Zaidan?
3. Bagaimana dampak konflik agama dalam novel *Azazil* karya Yusuf Zaidan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan tercapainya pada penelitian ini yaitu untuk memahami:

1. Mendeskripsikan wujud konflik agama dalam novel *Azazil* karya Yusuf Zaidan.
2. Menganalisis faktor penyebab konflik agama dalam novel *Azazil* karya Yusuf Zaidan.
3. Menjelaskan dampak konflik agama dalam novel *Azazil* karya Yusuf Zaidan

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek yaitu sebagai berikut:

1. Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan memberi sumbangsi khususnya bagi kalangan akademik untuk dijadikan sebagai referensi atau rujukan bagi kegiatan penelitian berikutnya tentang konflik agama untuk mengetahui wujudnya, penyebab dan dampaknya pada masyarakat.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna, secara khusus dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konteks sosial, budaya, dan sejarah di balik konflik agama.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagai upaya untuk memperkuat penelitian ini, penulis melakukan tinjauan pustaka dengan menelusuri beberapa literatur-literatur yang berkaitan dan menganalisis penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian. Beberapa tinjauan pustaka yang telah dikumpulkan antara lain:

Pertama, prosiding seminar nasional bahasa, sastra dan budaya yang di tulis oleh Muhammad Heno Wijayanto pada tahun 2022 dengan judul Resolusi Konflik Antar-Agama Abrahamik Di Dunia Melalui Teks Serat Bab Agami Yahudi, Kristen, *Saha Islam*.¹⁶ Artikel jurnal ini membahas wujud konflik antar agama abrahamik dengan pendekatan filo-teologi dalam mendapatkan nilai-nilai teologi dalam manuskrip kuno. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) Di dalam agama-agama Abrahamik tersebut sama sama menyerukan monoteisme atau ber-Tuhankan satu, akan tetapi walaupun bertakwa pada satu tuhan, yaitu adalah Allah, tetap ada perbedaan pada masing-masing agama. (2) penelitian ini menggunakan objek Serat Bab Agami Yahudi, Kristen, saha Islam (SBAYKI) untuk mengungkap pokok-pokok ajaran agama abrahamik dalam SBAYKI yang dapat memecahkan konflik agama melalui persamaan yang terdapat dalam ketiga agama tersebut dan perbedaan bukan menjadi penghalang untuk tetap menjaga kerukunan antar umat beragama

Perbedaan yang terdapat dalam prosiding seminar ini dengan kajian yang peneliti lakukan adalah prosiding seminar ini dalam pengumpulan data menganalisis konflik agama menggunakan metode filo-teologi, selain itu konflik agama yang diteliti ada 3 yaitu Yahudi, Islam, dan Kristen. Sedangkan kajian yang peneliti lakukan menggunakan metode deskriptif dengan

¹⁶ Muhammad Heno Wijayanto, “Resolusi Konflik Antar-Agama Abrahamik Di Dunia Melalui Teks Serat Bab Agami Yahudi, Kristen, Saha Islam”, dalam Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra dan Budaya, vol. 1, 2022, hlm. 11.

pendekatan sosiologi sastra, dan juga berfokus pada konflik agama dalam agama Kristen saja.

Persamaan dari prosiding seminar dengan kajian yang peneliti lakukan adalah keduanya membahas konflik agama dan menjelaskan wujud konflik agamanya serta menjelaskan bahwa dalam agama pun terdapat banyak perbedaan antar sekte agama tersebut.

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Vladislav Evstigneeva, Dmitry Voronina, Olga Yarmaka, dan Mariya Bolshakovaa dengan judul *Factor model of expectations of inter-ethnic and inter-religious conflicts among Russian students*. Penelitian ini menjelaskan bagaimana faktor-faktor berbeda mempengaruhi persepsi kerukunan antaretnis dan antaragama di kalangan mahasiswa Rusia. Penelitian ini menggunakan analisis faktor untuk mengidentifikasi fitur tersembunyi dan model regresi logistik untuk menganalisis hubungan antara peristiwa tertentu dan faktor-faktor yang teridentifikasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya stereotip dalam sikap komunitas mahasiswa terhadap kerukunan antaretnis dan antaragama.¹⁷

Kesamaan penelitian ini dengan yang akan peneliti kaji adalah keduanya membahas bagaimana hubungan antaragama terjadi, yang membedakan di antara kedua penelitian ini adalah sumber penelitiannya. Penelitian ini bersumber pada fakta realita yang terjadi sedangkan yang peneliti kaji fokus pada konflik agama dalam novel *Azazil*.

¹⁷ Vladislav Evstigneeva, Dmitry Voronina, Olga Yarmaka, dan Mariya Bolshakovaa, “*Factor model of expectations of inter-ethnic and inter-religious conflicts among Russian students*”, *Transportation Research Procedia*, vol. 63, 2022, hlm. 9

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Vivian Nur Safitri & Candra Rahma Wijaya Putra dengan judul “Nilai Religius dalam Novel Titip Rindu ke Tanah Suci Karya Aguk Irawan: Kajian Sosiologi Sastra”.¹⁸ Jurnal ini berfokus pada eksplorasi nilai-nilai religiusitas yang terkait dengan hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam, serta relevansinya dalam konteks pembelajaran karya sastra di lingkungan sekolah. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Analisis terhadap nilai-nilai keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai eksplorasi isu sosial yang dihadapi oleh tokoh dalam novel "Titip Rindu ke Tanah Suci," melainkan juga dapat diaplikasikan sebagai panduan untuk membentuk karakter peserta didik yang memiliki keagamaan yang kuat dan mampu menggunakan karya sastra sebagai alat pembelajaran.

Kesamaan penelitian ini dengan yang akan peneliti kaji adalah keduanya merupakan kajian sosiologi sastra dalam ranah agama terhadap novel. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian yang akan dikaji peneliti dalam ranah konflik agama dan tidak menerapkan nilai nilai dalam novel di lingkungan sekolah.

Keempat, Jurnal ini ditulis oleh Rita Nilawijaya dengan judul “Tinjauan Sosiologi Sastra dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA”.¹⁹ Fokus penelitian ini untuk mendeskripsikan struktur pembangun novel, aspek moral dalam novel

¹⁸ Vivian Nur Safitri dan Candra Rahma Wijaya Putra, “Nilai Religius dalam Novel Titip Rindu ke Tanah Suci Karya Aguk Irawan: Kajian Sosiologi Sastra”, Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran vol. 10, no. 1, 2021, hlm. 1

¹⁹Rita Nilawijaya, “Tinjauan Sosiologi Sastra dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA”, Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah dan Asing, vol. 4, no. 1, 2021, hlm. 1

Hafalan Shalat Delisa karya Tere Liye dan relevansinya terhadap pembelajaran sastra di SMA. Hasil penelitian ini yaitu (1) Analisis struktural menunjukkan bahwa tema utama dalam novel ini adalah keteguhan, kesabaran, dan ketabahan. Alur ceritanya mengikuti pola maju atau progresif. Tokoh utama dalam cerita ini adalah Delisa, dan terdapat tokoh tambahan seperti Ummi Salamah, Kak Fatimah, Kak Aisyah, Kak Zahra, Abi Usman, Koh Acan, Ustadz Rahman, Ibu Guru Nur, Sersan Ahmed, Prajurit Smith/Salam, Suster Shopi, Tiur, Umam, dan Kak Ubai. Latar tempat dalam novel mencakup wilayah Lhok Nga, kapal induk, dan rumah sakit. Waktu cerita berlangsung antara tahun 2004 hingga 2005. Sementara latar sosial melibatkan kebiasaan hidup, tradisi, dan keyakinan keagamaan, (2) Aspek moral yang muncul dalam novel "Hafalan Shalat Delisa" mencakup beberapa nilai fundamental, termasuk kejujuran, nilai-nilai otentik, tanggung jawab, kemandirian, serta moral yang realistis dan kritis, (3) Hasil penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan terhadap pembelajaran sastra di SMA, terutama dengan adanya materi tentang nilai moral dalam novel. Materi ini dianggap sebagai bagian integral dari pendidikan karakter yang harus dipelajari oleh siswa.

Kesamaan penelitian ini dengan yang akan peneliti kaji adalah keduanya mengkaji sosiologi sastra khususnya dalam novel. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti tidak mengkaji nilai moral dalam novel, melainkan akan mengkaji sosiologi sastra khususnya terkait hal konflik agama dalam novel.

Kelima, Skripsi ini ditulis oleh Suci Rahayu dengan judul “Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Azazil* Karya Youssef Ziedan (Kajian Psikologis Sastra)”.²⁰ Penelitian ini mengkaji tentang karakter tokoh utama dan perjuangan batin yang dialami tokoh utama dalam novel *Azazil*. Temuan dari penelitian ini meliputi: 1) Perubahan karakter tokoh utama yang merupakan seorang rahib Kristen dalam novel *Azazil*, yang terjadi seiring dengan perkembangan peristiwa sepanjang hidupnya. 2) Konflik batin yang dialami oleh tokoh utama, termasuk pertentangan antara keinginan dan realitas yang ada.

Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah keduanya mengkaji konflik yang muncul dalam novel *Azazil*. Namun, perbedaannya terletak pada konflik yang dijelajahi, yaitu penelitian ini fokus pada konflik batin tokoh utama dengan pendekatan psikologi sastra, sementara penelitian sebelumnya membahas konflik agama dalam novel *Azazil* dengan pendekatan sosiologi sastra.

Keenam, Skripsi ini ditulis oleh Feri Sentosa dengan judul “*Syahsiyah “Rahib Hiifa” fi al-Riwayah Azazil li Yusup Ziedan (Dirasah Tahliliyyah Siikuulujiyaa li Carl Gustav Jung)*”.²¹ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur kepribadian tokoh Hypa dalam novel *Azazil* karya Yusuf Zaidan berdasarkan teori Carl Gustav Jung. Temuan dari penelitian ini

²⁰Suci Rahayu, “*Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Azazil Karya Youssef Ziedan (Kajian Psikologi Sastra)*”, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2021, hlm. 1

²¹Feri Sentosa, “*Syahsiyah “Rahib Hiifa” fi al-Riwayah Azazil li Yusup Ziedan (Dirasah Tahliliyyah Siikuulujiyaa li Carl Gustav Jung)*”, Tesis S2 Univeritas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2021, hlm. 1

menunjukkan bahwa kesadaran tokoh utama, Hypa, dalam novel *Azazil* adalah kepribadian *introvert* berfokus pada pikiran (*superior*), sedangkan pada tingkat ketidaksadaran, Hypa memiliki kepribadian ekstrovert yang lebih dipengaruhi oleh perasaan (*inferior*). Selain itu, pada tingkat ketidaksadaran kolektif, kepribadian Hypa dipengaruhi dan dibangun oleh arketipe.

Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa keduanya menggunakan novel *Azazil* karya Yusuf Zaidan sebagai sumber utama. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian yang dilakukan oleh Feri Sentosa yang menganalisis kepribadian tokoh utama menggunakan pendekatan psikologi sastra dalam novel *Azazil*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan membahas konflik agama dalam novel *Azazil* dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

Ketujuh, Jurnal yang ditulis oleh Sayime Durmaz, Satılmış Gokbayir *Mariology and The Birth of Nestorianism in The Triangle of Nestorius, Cyrill and Pulcheria*. Artikel ini membahas periode-periode penting dalam sejarah Kekristenan, termasuk ajaran Pelagius dan saingannya Agustinus, pengaruh Nestorius, dan keputusan-keputusan yang diambil oleh Paus Celestine. Artikel ini meneliti debat dan korespondensi selama periode ini secara rinci. Selain itu, artikel ini juga membahas implikasi politik dan agama dari diskusi-diskusi teologis ini, serta persaingan dan perebutan kekuasaan di antara gereja-gereja.²²

²² Sayime DURMAZ dan Satılmış GÖKBAYIR, “Mariology and The Birth of Nestorianism in The Triangle of Nestorius, Cyrill and Pulcheria”, *Journal of Social Ciences Institute*, Issue: 31, 169 – 188, 2020, hlm. 11

Kesamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan yaitu, keduanya bertemakan bagaimana pergolakan Kristen di abad pertengahan. Perbedaannya adalah penelitian ini berdasarkan fakta historis yang ada sedangkan yang peneliti kaji berdasarkan novel *Azazil*.

Kedelapan, artikel jurnal yang ditulis oleh Ahmad Masyhur pada tahun 2020 dengan judul Kristen Koptik Mesir: Tantangan dan Harapan di Tengah Kuatnya Arus Penindasan dan Diskriminasi.²³ Artikel jurnal ini membahas tentang kondisi kaum Kristen Koptik di Mesir dengan memaparkan tiga pokok pembahasan utama, yaitu sejarah dan dinamika Kristen Koptik di Mesir, faktor-faktor penyebab terjadinya diskriminasi terhadap Kristen Koptik, dan dampak diskriminasi terhadap Kristen Koptik. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konflik, kekerasan, dan diskriminasi tidak hanya berdampak negatif bagi orang Kristen Koptik, tetapi juga berdampak positif bagi mereka, dengan solidaritas yang lebih besar, identitas Kristen Koptik yang lebih kuat, dan efek positif lainnya.

Perbedaan yang terdapat dalam Artikel Jurnal ini dengan kajian yang peneliti lakukan adalah artikel jurnal Ahmad Masyhur ini lebih spesifik membahas konflik sosial yang terjadi pada umat Kristen koptik di Mesir. Sedangkan kajian yang peneliti lakukan lebih spesifik dalam membahas Konflik agama yang ada dalam novel *Azazil*.

²³ Ahmad Masyhur, “Kristen Koptik Mesir: Tantangan dan Harapan di Tengah Kuatnya Arus Penindasan dan Diskriminasi”, dalam jurnal ICMES: The Journal of Middle East Studies, vol. 4, no. 2, 2020, hlm. 15.

Persamaan dari artikel jurnal dengan kajian yang peneliti lakukan adalah membahas tentang penyebab atau faktor terjadinya konflik, selain itu juga memiliki latar tempat yang sama yaitu Timur Tengah.

Kesembilan, Jurnal ini diteliti oleh Novita Linda Sari, Emi Agustina, dan Bustanuddin Lubis dengan judul “Nilai-Nilai Sosial dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye Kajian Sosiologi Sastra”.²⁴ Jurnal ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel Tentang Kamu karya Tere Liye. Hasil dari penelitian ini yaitu, nilai sosial dalam novel terkait antara lain: sabar, patuh, pemaaf, membantu orang lain, peduli orang lain, bekerja keras, kesetiaan, saling percaya antar teman, tolong-menolong antar teman, dan jujur.

Kesamaan penelitian ini dengan yang akan peneliti kaji adalah keduanya mengkaji sosiologi sastra khususnya dalam novel. Sedangkan perbedaan keduanya yaitu peneliti fokus mengkaji konflik sosial dalam ranah agama bukan pada nilai-nilai sosial yang terkandung dalam novel.

Kesepuluh, Artikel jurnal yang ditulis oleh Sudianto Manullang dengan judul Konflik Agama dan Pluralisme Agama di Indonesia²⁵. artikel jurnal ini membahas tentang konflik agama yang terjadi pada masyarakat Indonesia yang menganggap doktrin agamanya paling benar dan menganggap yang di luar ajarannya sesat sehingga melakukan kekerasan dengan mengatasnamakan agamanya. Artikel jurnal ini menggunakan beberapa pendekatan, yaitu,

²⁴ Novita Linda Sari, “Nilai-Nilai Sosial dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye Kajian Sosiologi Sastra”, *Jurnas Ilmiah Korpus* vol. 3, no. 1, 2019, hlm. 1

²⁵ Sudianto Manullang, “*Konflik Agama dan Pluralisme Agama di Indonesia*”, *Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan*, vol. 4, no. 1, 2014, hlm 21.

antroposentris, etikosentris, soteriosentris terhadap agama-agama dalam pluralitas, akan tetapi tidak terjebak dalam pluralism agama yang menyamakan semua agama. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) Konflik agama di Indonesia bukanlah konflik agama murni. Konflik antara Kristen dan Islam sebenarnya jauh lebih kompleks dari sekedar konflik perbedaan agama. Konflik sebenarnya muncul karena ketidakadilan sosial, ekonomi dan politik (2) Adanya kepentingan kelompok tertentu, maka perasaan keagamaan kemudian digunakan untuk memperparah perselisihan atau konflik agar tetap ada, dan memperluas konflik agar berkepanjangan.

Perbedaan yang terdapat dalam artikel jurnal dengan kajian yang peneliti lakukan adalah artikel jurnal Sudianto Manullang ini menggunakan beberapa pendekatan dalam penelitiannya yaitu antroposentris, etikosentris, soteriosentris dan konflik agama yang dibahas adalah antar agama di Indonesia. Sedangkan kajian yang peneliti lakukan hanya menggunakan pendekatan sosiologi sastra dan konflik agama yang dibahas dalam novel hanya dalam satu agama yaitu Kristen.

Persamaan yang terdapat dalam artikel jurnal dengan kajian yang peneliti lakukan adalah kedua penelitian ini membahas tentang konflik agama dengan meneliti wujud, penyebab dampak dari terjadinya konflik agama.

Kesebelas, artikel jurnal yang ditulis oleh Juneman Abraham dan Any Rufaedah dengan judul "*Theologization of Psychology and Psychologization of Religion: How Do Psychology and Religion Supposedly Contribute to*

*Prevent and Overcome Social Conflicts?*²⁶. Artikel ini membicarakan tentang bagaimana psikologi, agama, dan konflik sosial terkait di Indonesia. Dalam artikel ini, dijelaskan tentang bagaimana agama bisa mempengaruhi psikologi dan sebaliknya, serta bagaimana hal ini bisa menyebabkan konflik dan kekerasan. Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan yang melibatkan berbagai disiplin ilmu dan tindakan konkret untuk mengatasi dan menyelesaikan konflik.²⁷

Artikel ini membahas tentang bagaimana konflik agama terjadi dalam ranah sosial dan bagaimana hal ini dijelaskan oleh peneliti berbeda. Penelitian ini menggunakan sumber dari para ahli di bidangnya, sementara pembahasan yang dikaji oleh peneliti fokus dalam novel, yaitu *Azazil*.

Keduabelas, artikel jurnal yang dibahas oleh Muhammad Raqib B Mohd Sofian dan Adnan Hussein dengan judul *Media coverage on religious conflict in Malaysia: A preliminary study on how The Star and Utusan Malaysia framed the attempts to subvert the faith and believe of Muslims in a multiracial thanksgiving dinner at DUMC*. Penelitian ini menganalisis liputan media tentang isu-isu agama, etnis, dan ras di Malaysia, dengan fokus pada dua surat kabar utama, The Star dan Utusan Malaysia. Studi ini meneliti sejauh mana liputan media tersebut, sumber berita, bingkai berita, dan kemiringan artikel. Hasilnya menunjukkan bahwa surat kabar berbasis etnis cenderung memprioritaskan peristiwa yang melibatkan komunitas mereka sendiri, dan

²⁶ Juneman Abraham dan Any Rufaedah, “*Theologization of Psychology and Psychologization of Religion: How Do Psychology and Religion Supposedly Contribute to Prevent and Overcome Social Conflicts?*”, Jurnal Procedia Environmental Sciences, vol. 20, 2014

²⁷ *Ibid.*, ... hlm. 9

surat kabar pro-pemerintah mendapatkan sumber-sumber mereka dari partai yang berkuasa. Penelitian ini juga menyoroti dampak dari mentalitas dan hubungan surat kabar dengan para pemimpin politik terhadap liputan dan kebijakan agenda mereka.²⁸

Kesamaan penelitian ini dengan yang peneliti kaji yaitu, keduanya membahas konflik sosial yang menggunakan etnis dan agama untuk kepentingan politik. Perbedaannya adalah penelitian ini berfokus kepada media massa, surat berita dan sebagainya, yang terlibat dalam konflik tersebut sedangkan yang peneliti kaji berfokus pada bagaimana dinamika konflik terjadi dalam novel *Azazil*.

Ketigabelas, artikel jurnal yang ditulis oleh Ahmad Sahide dengan judul Konflik Syiah-Sunni Pasca *The Arab Spring*.²⁹ Artikel jurnal ini membahas tentang himbauan kepada para pembaca untuk lebih obyektif dalam melihat perkembangan isu syi'ah sunni di Indonesia akhir-akhir ini tanpa bermaksud untuk mebenarkan aliran kepercayaan Syi'ah yang dikenal sesat itu. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sahide menggunakan pendekatan sejarah dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) Terlihat jelas bahwa konflik ini lebih banyak diwarnai oleh faktor politik (2) Pada awalnya, konflik ini hanya perdebatan yang bersifat marjinal dan tidak berkaitan dengan kewajiban-kewajiban pokok seorang muslim, akan tetapi

²⁸ Muhammad Raqib B Mohd Sofian dan Adnan Hussein, "Media coverage on religious conflict in Malaysia: A preliminary study on how *The Star* and *Utusan Malaysia* framed the attempts to subvert the faith and believe of Muslims in a multiracial thanksgiving dinner at DUMC", *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, vol. 91, 2013, hlm. 9

²⁹ Ahmad Sahide, "Konflik Syiah-Sunni Pasca *the Arab Spring*", *Jurnal Kawistara*, vol. 3, no. 3, 2013, hlm. 10.

seiring berjalannya waktu perdebatan tersebut menjadi perpecahan ritual, teologi, dan hukum yang dapat mempengaruhi keyakinan seseorang, secara tidak langsung semua konflik yang terjadi antar mereka, konflik politik yang merosot menjadi konflik agama.

Persamaan dalam artikel jurnal ini dengan kajian yang peneliti lakukan adalah kedua penelitian ini membahas konflik agama dengan melihat apa saja wujud, faktor penyebab, dan dampak dari konflik agama yang terjadi.

Perbedaan dalam artikel jurnal ini dengan kajian yang peneliti lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Ahmed Sahedi menggunakan pendekatan sejarah sedangkan kajian yang peneliti lakukan menggunakan pendekatan sosiologi sastra dalam novel *Azazil*.

Keempatbelas, Skripsi yang ditulis oleh Fitri Afriyanti pada tahun 2012 dengan judul Tokoh dan Penokohan Dalam Novel *Azazil* Karya Youssef Ziedan.³⁰ Skripsi ini membahas tentang penggambaran dari setiap tokoh yang diambil dari kutipan dalam novel tersebut, baik dari tokoh sentral protagonis, antagonis dan tritagonis. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode struktural. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) Setiap tokoh dalam novel ini memiliki penokohan yang menarik, terutama tokoh utama, yakni Hypa, baik dari segi latar, alur dan peristiwa dikarenakan Keberedaannya yang selalu hadir di setiap kejadian penting (2) Antagonis sekaligus judul dari novel ini yaitu *Azazil*, memiliki peran penting dalam kehidupan Hypa, karna ialah yang terus memaksa Hypa untuk menulis

³⁰ Fitri Afriyanti, "*Tokoh dan Penokohan dalam novel Azazil....*", hlm. 1

cerita kehidupannya yang tragis ini dalam sebuah perkamen sehingga ditemukan oleh pengarang dan dijadikan novel.

Persamaan skripsi ini dengan kajian yang akan peneliti lakukan adalah kedua penelitian memiliki sumber utama yang sama yaitu novel *Azazil* karya Yusuf Zaidan, sedangkan perbedaan yang terdapat dalam skripsi ini dengan kajian yang peneliti lakukan adalah skripsi Fitri Afriyanti ini lebih fokus untuk membahas tokoh dan penokohan yang ada dalam novel dengan menggunakan metode struktural. Sedangkan kajian yang peneliti lakukan lebih kepada konflik agama yang terjadi dalam novel *Azazil* karya Yusuf Zaidan dengan pendekatan sosiologi sastra.

Kelimabelas, artikel jurnal ini ditulis oleh James W. Jones, MD, PhD, MHA, dan Laurence B. McCullough, PhD, dengan judul *Stem cell research: Obligations when religious values conflict with professional values*. Artikel ini membahas konflik antara sains dan agama dalam konteks penelitian sel punca, dengan menyoroti potensi konflik ketika nilai-nilai agama bertentangan dengan nilai-nilai profesional. Artikel ini menekankan bahwa konflik tersebut muncul dari signifikansi moral yang mendalam bagi seorang dokter yang menganut ajaran agama yang menganggap aborsi sebagai tindakan yang tidak bermoral.³¹

Kesamaan antara penelitian ini dengan yang peneliti kaji adalah keduanya membahas bagaimana dinamika konflik antara ilmu pengetahuan

³¹ James W. Jones, MD, PhD, MHA, dan Laurence B. McCullough, PhD, “*Stem cell research: Obligations when religious values conflict with professional values*”, *Journal of Vascular Surgery*, 2004, hlm. 9

dan keyakinan agama terjadi. Sementara perbedaannya adalah penelitian ini hanya berfokus kepada konflik antara ilmu pengetahuan dan agama saja, sedangkan yang peneliti kaji bukan hanya konflik itu saja, tetapi ada juga beberapa konflik lain yang terjadi dalam novel *Azazil*.

Dari beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dan persamaan secara komprehensif terkait dengan penelitian yang sedang diteliti. Penelitian ini akan difokuskan pada konflik agama dalam novel *Azazil* dengan pendekatan sosiologi sastra. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang mengkaji dalam nilai-nilai moral, religius ataupun nilai-nilai sosial, serta yang menggunakan pendekatan filo-teologi, psikologi sastra, sejarah, atau analisis karakter, peneliti akan menganalisis konflik agama dalam konteks agama Kristen. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih spesifik mengenai konflik agama dalam novel *Azazil* dengan pendekatan sosiologi sastra. Relevansi dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat di dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1.
Kajian Terdahulu yang Relevan dengan Penelitian

No	Penulis/ Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan Penelitian
1	Muhammad Heno Wijayanto	<i>Resolusi Konflik Antar- Agama Abrahamik Di Dunia Melalui Teks Serat Bab Agami Yahudi, Kristen, Saha Islam</i>	2022	Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra dan Budaya, vol. 1	Wujud, faktor penyebab, dan dampak dari konflik agama yang terjadi

2	Vladislav Evstigneeva, Dmitry Voronina, Olga Yarmaka, dan Mariya Bolshakovaa	Factor model of expectations of inter-ethnic and inter-religious conflicts among Russian students	2022	Transportation Research Procedia, vol. 63,	Pembahasan dengan konflik antar etnis dan antarumat beragama
3	Vivian Nur Safitri dan Candra Rahma Wijaya Putra	<i>Nilai Religius dalam Novel Titip Rindu ke Tanah Suci Karya Aguk Irawan: Kajian Sosiologi Sastra</i>	2021	Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran, vol. 10, no. 1	Sosiologi sastra dalam ranah agama khususnya dalam novel
4	Rita Nilawijaya	<i>Tinjauan Sosiologi Sastra dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA</i>	2021	Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah dan Asing, vol. 4, no. 1	Sosiologi Sastra khususnya dalam novel
5	Suci Rahayu	<i>Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Azazil Karya Youssef Ziedan (Kajian Psikologis Sastra)</i>	2021	Skripsi	Analisis konflik dalam novel <i>Azazil</i> karya Yusuf Zaidan

6	Feri Sentosa	<i>Syahsiyah “Rahib Hiifa” fi al-Riwayah Azazil li Yusup Ziedan (Dirasah Tahliliyyah Siikuulujiyaa li Carl Gustav Jung)</i>	2021	Tesis	Analisis novel <i>Azazil</i>
7	Sayime Durmaz dan Satılmış Gokbayir	<i>Mariology and The Birth of Nestorianism in The Triangle of Nestorius, Cyrill and Pulcheria</i>	2020	Journal of Social Ciences Institute, Issue: 31, 169 – 188	Pembahasan tentang era pergolakan umat Kristen abad pertengahan
8	Ahmad Masyhur	<i>Kristen Koptik Mesir: Tantangan dan Harapan di Tengah Kuatnya Arus Penindasan dan Diskriminasi</i>	2020	Jurnal ICEMS: The Journal of Middle East Studies, vol. 4, no. 2	Penelitian terhadap wujud, faktor dan penyebab konflik yang terjadi di Timur Tengah
9	Novita Linda Sari, Emi Agustina, dan Bustanuddin Lubis	<i>Nilai-Nilai Sosial dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye Kajian Sosiologi Sastra</i>	2019	Jurnas Ilmiah Korpus vol. 3, no. 1	Sosiologi Sastra dalam ranah sosial khususnya dalam novel
10	Sudianto Manullang	<i>Konflik Agama dan Pluralisme Agama di Indonesia</i>	2014	Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan, vol. 4, no. 1	Wujud, faktor penyebab, dan dampak dari konflik

					agama yang terjadi
11	Juneman Abrahama dan Any Rufaedah	Theologization of Psychology and Psychologization of Religion: How Do Psychology and Religion Supposedly Contribute to Prevent and Overcome Social Conflicts?	2014	Jurnal Procedia Environmental Sciences, vol. 20	Analisis konflik sosial dalam ranah agama
12	Muhammad Raqib B Mohd Sofian dan Adnan Hussein	Media coverage on religious conflict in Malaysia: A preliminary study on how The Star and Utusan Malaysia framed the attempts to subvert the faith and believe of Muslims in a multiracial thanksgiving dinner at DUMC	2013	Procedia - Social and Behavioral Sciences, vol. 91	Penelitian konflik sosial yang menggunakan etnis dan agama untuk kepentingan politik.
13	Ahmad Sahide	<i>Konflik Syiah-Sunni Pasca The Arab Spring</i>	2013	Jurnal Kawistara, vol. 3, no. 3	Wujud, faktor penyebab, dan dampak dari konflik agama yang terjadi

14	Fitri Afriyanti	<i>Tokoh dan Penokohan Dalam Novel Azazil Karya Youssef Ziedan.</i>	2012	Skripsi	Penelitian terhadap peristiwa dalam novel <i>Azazil</i>
15	James W. Jones, MD, PhD, MHA, dan Laurence B. McCullough, PhD Journal of Vascular Sugery, 2004	Stem cell research: Obligations when religious values conflict with professional values	2004	Journal of Vascular Sugery	Pembahasan tentang pengaruh agama dalam ilmu pengetahuan

F. Kerangka Teori

1. Konflik Agama

a. Definisi Konflik

Konflik secara bahasa ialah percekocokan, perselisihan, pertentangan.³² Konflik merupakan reaksi logis yang hampir selalu terjadi dari sebuah interaksi di antara dua pihak. Ada beberapa hal yang dapat menjadi alasan terjadinya konflik. Diantaranya adalah persoalan ketidakadilan yang bisa menimbulkan kecemburuan bagi beberapa pihak yang terkait, antara lain ketidakseimbangan sosial, ekonomi, budaya, dan agama. Adanya beberapa ketidakseimbangan tersebut dapat menimbulkan adanya keinginan suatu kelompok masyarakat untuk mempunyai otoritas atau kewenangan mengatur wilayah yang ia tempati. Keinginan tersebut akan direalisasikan dengan gerakan-

³²Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring", Konflik, <https://kbbi.web.id/konflik>, 5 Desember 2023

gerakan separatis dan pemberontakan oleh Sebagian masyarakat yang merasa tidak diuntungkan.³³

Dalam teori, konflik atau perselisihan secara potensial dapat menghasilkan akibat negatif. Dampak negatif yang mungkin timbul akibat konflik atau perselisihan antara lain ketidakharmonisan dalam hubungan sosial, kerusakan terhadap tujuan bersama, peningkatan kebencian dan kebingungan, penurunan kepercayaan, serta memicu emosi negatif. Tahap pra-konflik atau tahap keluhan merujuk pada kondisi atau situasi yang dipandang tidak adil oleh seseorang atau kelompok, dan merupakan dasar atau alasan dari perasaan tersebut. Pelanggaran terhadap rasa keadilan tersebut dapat berupa hal nyata atau hanya imajinasi, tergantung pada persepsi pihak yang merasakan ketidakadilan.³⁴

b. Jenis-jenis Konflik

Konflik adalah proses yang berlangsung dalam suasana saling menentang dengan ancaman. Sebagai proses sosial, maka konflik merupakan gejala yang serba hadir. Selama ada manusia pastilah ada konflik. Konflik bisa dibedakan berdasarkan jenisnya:

1) Konflik Internal dan Eksternal.

Konflik internal terjadi dalam suatu komunitas dan konflik eksternal terjadi apabila melibatkan beberapa komunitas.

³³ Wisnu Suhardono, "*Konflik dan Resolusi*", Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I, vol. 2, no. 1, 2015, hlm. 2.

³⁴ Suheri Harahap, "*Konflik Etnis dan Agama di Indonesia*", Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama, vol. 1, no. 2, 2018, hlm. 3.

2) Konflik *Overt* dan *Latent*.

Konflik bisa saja terjadi secara terbuka (*overt*) atau tersembunyi (*latent*).

3) Konflik Horizontal dan Vertikal.

Konflik horizontal dipahami sebagai pertentangan, bertalian dengan suku, etnik dan agama. Konflik vertikal melibatkan perbedaan politik dan ekonomi.

4) Konflik juga bisa dibedakan berdasarkan bidangnya seperti, konflik ekonomi, konflik politik, konflik budaya, konflik agama, konflik etnik, konflik pendidikan, dan lain-lainnya.³⁵

c. Definisi Agama

Agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.³⁶ Ada berbagai macam agama di dunia yang terdiri dari kumpulan keyakinan, pandangan dunia, dan sistem budaya yang menghubungkan orang dengan sebuah tatanan kehidupan yang teratur. Setiap agama memiliki narasi, simbol, dan sejarah suci yang digunakan untuk menjelaskan makna hidup, alam semesta, dan asal usul kehidupan. Agama juga menyediakan panduan tentang sifat-sifat manusia, hukum agama, dan gaya hidup yang diinginkan. Diperkirakan ada sekitar 4200

³⁵ Thomas Santoso, "*Konflik dan Perdamaian*", (Surabaya: CV Saga Jawadwipa, 2019) hlm. 11.

³⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring", Agama, <https://kbbi.web.id/agama>, 5 Desember 2023

agama yang ada di seluruh dunia, masing-masing dengan kepercayaan dan praktik mereka sendiri.³⁷

Agama juga telah lama menjadi objek studi dalam ilmu sosial, dengan banyak sarjana sosiologi yang melihat agama dari perspektif manusia sebagai pelaku dan penggunaan agama dalam kehidupan sosial. Peran agama dalam kehidupan sosial dianggap mempersatukan, menciptakan ikatan bersama, dan melestarikan nilai-nilai sosial yang dianggap sakral. Agama juga diakui memiliki peran dalam menciptakan konsensus tentang kewajiban menjaga ketertiban masyarakat. Namun, penting juga untuk diakui bahwa agama memiliki potensi untuk memecah belah dan menghancurkan masyarakat. Meskipun agama dapat berfungsi sebagai faktor integratif, terkadang agama juga dapat menjadi faktor yang memecah belah dan menghancurkan, sehingga tidak selalu memelihara dan menstabilkan.³⁸

d. Definisi Konflik Agama

Terdapat pandangan di kalangan beberapa orang bahwa perbedaan konsep keagamaan menjadi sumber utama konflik antara umat manusia. Adanya teks-teks keagamaan yang mengatur tentang kekerasan dan peperangan tidak dapat disangkal. Akibatnya, agama sering digunakan sebagai legitimasi untuk sikap agresif dan radikal dari kelompok tertentu terhadap kelompok lainnya. Konflik keagamaan

³⁷ Aris Kurniawan, "Pengertian Agama Menurut Para Ahli", guru pendidikan, diakses dari <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-agama/>, pada tanggal 27 April 2023.

³⁸ Abdul Jamil Wahab, "*Manajemen Konflik Keagamaan (Analisis Latar Belakang Konflik Keagamaan Aktual)*", (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014). Hlm 1-3

dapat terjadi tidak hanya antara komunitas yang berbeda, tetapi juga melibatkan dua komunitas yang sama dalam pemeluk agama yang serupa. Konflik semacam ini sering kali terjadi dalam upaya pemurnian agama dan penghilangan ajaran yang dianggap sesat.³⁹

Menurut Amin Abdullah, terdapat beberapa aspek yang sangat sensitif dalam kehidupan beragama saat ini yang berpotensi memicu konflik, antara lain:

Pertama, dogma atau keyakinan. Perbedaan dogma atau keyakinan menjadi pintu sensitif yang berpotensi memicu konflik dalam kehidupan beragama saat ini. Konflik sering terjadi karena adanya perbedaan pandangan yang melibatkan dimensi emosional dan psikologis beragama. Kekerasan sering dilakukan atas nama kebenaran dan mendapat legitimasi tuhan, dianggap sebagai kewajiban yang harus diperjuangkan. Penting untuk memahami bahwa setiap agama meyakini kebenaran keyakinannya sendiri, sehingga memberikan hak kepada individu untuk mempercayai dan mengamalkan keyakinan sesuai pandangannya masing-masing.⁴⁰

Kedua, Ritual atau aktivitas yang dilakukan dalam konteks keagamaan juga menjadi pintu sensitif yang dapat memicu konflik. Warisan sejarah menunjukkan bahwa tradisi keagamaan seringkali

³⁹ *Ibid.*, hlm. 8-9

⁴⁰ Hafidz Al Ikhsan Hambali, "Konflik Sosial pada Masyarakat Multikultur di Indonesia", Kompasiana, diakses dari <https://www.kompasiana.com/hafidzakhsanhambali/61c0bb5d06310e163a5e3174/konflik-sosial-pada-masyarakat-multikultur-di-indonesia>, pada tanggal 21 Desember 2021 pukul 00.47

digunakan untuk membenarkan kekerasan dan perang atas nama tuhan. Perbedaan dalam ritual tidak hanya terjadi antara umat beragama yang berbeda, tetapi juga seringkali terjadi konflik internal di dalam komunitas beragama itu sendiri. Hal ini mengakibatkan adanya pemaksaan terhadap ritual agama yang berbeda kepada umat yang memiliki ritual agama yang berbeda pula. Jika hal ini tidak ditangani dengan baik, dampak negatif dapat timbul sebagai konsekuensinya.⁴¹

Ketiga, teks. Teks keagamaan sensitif dan berpotensi memicu konflik karena tergantung pada interpretasi manusia yang berbeda-beda. Perbedaan dalam interpretasi seringkali dipengaruhi oleh kepentingan individu. Sayangnya, ada ketidakinginan untuk mengakui pemahaman agama lain, menganggapnya sebagai musuh yang harus dieliminasi. Padahal, perbedaan adalah anugerah yang membawa kemajuan dan manfaat bagi masyarakat.⁴²

Keempat, Pembentukan otoritas oleh tokoh-tokoh agama sering menghasilkan pengikut fanatik. Pengkultusan terhadap tokoh tersebut menyebabkan pengikutnya menganggapnya tak pernah salah. Hal ini sering dimanfaatkan oleh tokoh untuk kepentingan pribadi yang dibungkus dengan agama.⁴³

⁴¹Mohammad Takdir, "Identifikasi Pola-Pola Konflik Agama dan Sosial (Studi Kasus Kekerasan Berbasis Sektarian dan Komunal di Indonesia)", *Jurnal Sosial dan Keagamaan*, vol. 2, no. 1, 2017, hlm. 5-7

⁴² Wira Hadi Kusuma, "Agama dan Resolusi Konflik (Analisis Terhadap Konflik di Indonesia)", *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, vol. 15, no. 1, 2015, hlm. 3

⁴³ Triana Rosalina Noor, "Meneropong Indonesia: Sebuah Analisis Sosiologis dan Psikologis atas Konflik Bernuansa Keagamaan di Indonesia", *Jurnal An-nafs*, vol. 3, no. 2, 2018, hlm. 9-10

Kelima, telling stories. Sejarah masa lalu tak dapat diabaikan. Peperangan historis sering kali dipicu oleh perjuangan nilai, makna, dan status masyarakat yang menganggap warisan agama mereka sebagai hal suci yang harus dipertahankan dengan cara apa pun. Sejarah kelam ini melahirkan dendam yang dapat menyebabkan konflik laten yang berbahaya. Konflik ini lebih berdampak dan berlangsung lama daripada konflik terbuka, dan pada akhirnya dapat berujung pada kekerasan dan perang.⁴⁴

Keenam, institusional agama. Institusi-institusi agama memiliki nilai-nilai yang mereka perjuangkan. Namun, dalam prakteknya, para pembuat kebijakan kurang peka terhadap aspek sosiologis, psikologis, historis, dan fakta sosial, oleh karena itu, institusi agama perlu memperhatikan aspek-aspek lain dalam menghadapi konflik, bukan hanya mempertimbangkan benar dan salah, tetapi juga mempertimbangkan konsep "indah atau jelek". Memperhatikan dimensi indah atau jelek ini diharapkan dapat menghasilkan kebijaksanaan dan hikmah.⁴⁵

e. Teori Konflik Karl Marx

Karl Marx (1818-1883) adalah filsuf dan teoritis sosial Jerman yang terkenal dengan kontribusinya dalam pemikiran kritis dan sosialis. Ia menulis beberapa buku tentang konflik sosial dan mengembangkan

⁴⁴ Wira Hadi Kusuma, "Agama dan Resolusi Konflik...", hlm. 4

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 4

teori konflik kelas, menyoroti peran ekonomi dalam perkembangan sosial.⁴⁶ Menurutnya ada beberapa teori konflik sosial yang terjadi dalam masyarakat, yaitu:

1. Materi sebagai Determinan Utama

Marx menyoroti bahwa elemen penentu utama dalam perkembangan sejarah kehidupan manusia adalah aspek materi, khususnya kendali terhadap sarana produksi dan elemen ekonomi.

2. Kesadaran Manusia dan Keberadaannya

Kesadaran manusia dipengaruhi oleh realitas keberadaannya, bukan sebaliknya. Manusia mencerminkan gagasan-gagasan mereka, namun sekaligus merupakan hasil dari peran dan posisi mereka dalam struktur sosial.

3. Konflik Akibat Ketidakadilan Distribusi Sumber Daya

Konflik sosial timbul karena ketidakadilan dalam penyebaran sumber daya langka di masyarakat. Semakin tidak merata distribusi sumber daya, semakin intens konflik kepentingan antara kelompok yang mendominasi (superordinat) dan kelompok yang bersifat lebih rendah (subordinat).⁴⁷

4. Peran Ideologi dalam Persatuan Golongan Subordinat

Kelompok yang berada pada posisi subordinat perlu membentuk ideologi yang dapat menyatukan mereka, termasuk

⁴⁶Muhammad Ali Fakhri, "Biografi Lengkap Karl Marx", (Yogyakarta: Labirin Basabasi Group), 2017, hlm. 9

⁴⁷Turner J. H, "The Structure of Sociological Theory", (San Francisco: Thomson Learning, 1998

menciptakan atau merekrut juru bicara ideologi yang dapat efektif mewakili kepentingan mereka.

5. Pengaruh Gagalnya Sosialisasi dan Komunikasi

Ketika golongan yang berkuasa (superordinat) tidak berhasil berkomunikasi dengan baik dan membimbing anggota kelompok yang lebih rendah (subordinat), hal itu mempengaruhi cara kelompok yang lebih rendah memahami dan bersatu.

6. Peningkatan Kesadaran dan Aksi Bersama

Ketika kelompok yang lebih rendah menyadari kebutuhan bersama dan mulai mempertanyakan keadilan dalam pembagian sumber daya, mereka cenderung bersatu untuk menentang kelompok yang mendominasi.

7. Peningkatan Konflik

Polarisasi dan ketegangan dalam konflik sosial akan semakin meningkat jika kelompok yang berkuasa tidak berhasil menyuarakan kepentingan kelompok yang lebih rendah, terjadi peningkatan kekurangan sumber daya yang awalnya bersifat mutlak menjadi bersifat relatif, dan kelompok yang lebih rendah berhasil mengembangkan kepemimpinan politik.⁴⁸

⁴⁸Wahyudi, "Teori Konflik dan Penerapannya pada Ilmu-Ilmu Sosial", (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2021)

Dari penjelasan teori konflik oleh Karl Marx di atas, dapat diterapkan pada wujud konflik agama yang tergambar dalam novel Azazil karya Yusuf Zaidan, seperti yang diuraikan di bawah ini:

1. Konflik Agama dan Kepentingan Politik

Agama adalah keyakinan terkait Tuhan, sementara politik mencakup pembagian kekuasaan dalam masyarakat. Interaksi keduanya dapat menyebabkan konflik, melibatkan penggunaan agama untuk tujuan politik atau bertentangan dengan nilai agama, seringkali memicu kompetisi, diskriminasi, atau perang agama, dengan konsekuensi ketegangan sosial dan ancaman terhadap stabilitas masyarakat dan negara.⁴⁹

2. Konflik antara Ilmu Pengetahuan dan Kepercayaan Agama

Ilmu pengetahuan dan agama berperan penting dalam menjawab pertanyaan tentang kehidupan dan manusia. Agama, sebagai sistem kepercayaan, mencari kebenaran dengan dukungan ilmu pengetahuan. Pandangan Karl Marx mengenai agama menyoroti potensinya sebagai alat pengalihan perhatian dari masalah sosial dan ekonomi yang mendesak, melalui penawaran harapan di dunia setelah kematian.⁵⁰

3. Konflik antara Perubahan Sosial dan Kepentingan Konservatif

⁴⁹ Adang Sonjya dan Budi Rahayu Diningrat, "Relasi Agama dan Politik", Jurnal CIC Lembaga Riset dan Konsultan Sosial, vol. 5, no. 1, 2023, hlm. 6-7

⁵⁰ Kurnia Muhajarah, Muhammad Nuqlir Bariklana, "Religion, Science and Philosophy", Jurnal Pendidikan Islam, vol. 3, no. 1, 2021, hlm. 11

Karl Marx menekankan konflik antara kekuatan yang ingin mengubah status sosial dan kekuatan konservatif yang ingin mempertahankannya. Dalam konteks agama, konflik muncul karena perbedaan pandangan dan nilai antara kelompok yang ingin mempertahankan tradisi agama (konservatif) dengan kelompok yang mendukung perubahan sosial dalam agama.⁵¹

Dengan demikian, penerapan teori konflik Karl Marx pada konflik-konflik agama dalam novel *Azazil* ini mencerminkan kompleksitas dinamika hubungan antara agama dan faktor-faktor lain yang terjadi pada masyarakat dalam novel ini.

2. Sosiologi Sastra

a Definisi Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra adalah pendekatan yang mempertimbangkan aspek sosial dalam memahami dan menilai karya sastra. Ini melibatkan penggabungan ilmu sastra dan sosiologi untuk memahami bagaimana sastra terkait dengan masyarakat. Sastra dipandang sebagai fenomena sosial yang dianalisis dengan pendekatan interdisipliner yang melibatkan sosiologi. Swingewood menjelaskan bahwa sosiologi adalah studi ilmiah tentang manusia dalam masyarakat, termasuk lembaga dan proses sosial. Sosiologi dan sastra berbagi fokus pada manusia dalam masyarakat, tetapi pendekatan mereka berbeda.

⁵¹ Muhammad Abror Rosyidin, "Liberalisme dan Konservatisme dalam Kajian Islam Indonesia", *Jurnal Studi Islam*, vol. 8, no.1, 2023, hlm. 5

Sosiologi bersifat objektif dan ilmiah, sedangkan sastra melibatkan pemahaman subjektif dan personal. Dengan demikian, sosiologi sastra adalah pendekatan yang mempelajari karya sastra dengan menggunakan perspektif sosiologi untuk memahami hubungan manusia, masyarakat, dan lembaga sosial.⁵²

b Pendekatan Sosiologi Sastra

Menurut Wellek dan Warren dalam bukunya "*Theory of Literature*", terdapat tiga pendekatan umum dalam sosiologi sastra, yaitu sosiologi pengarang, sosiologi karya sastra, dan sosiologi pembaca. Ketiga pendekatan ini mencoba memahami karya sastra melalui lensa aspek sosial yang berbeda.⁵³

Pendekatan pertama, sosiologi pengarang, berfokus pada kehidupan dan konteks sosial pengarang sastra. Ini melibatkan penelitian tentang latar belakang sosial, budaya, dan pengaruh yang membentuk pemikiran dan karya sastra pengarang.⁵⁴

Pendekatan kedua, sosiologi karya sastra, menitikberatkan pada analisis karya sastra sebagai cerminan atau representasi masyarakat. Ini melibatkan eksplorasi nilai-nilai sosial, konflik, struktur kekuasaan, dan dinamika sosial yang tercermin dalam teks sastra.⁵⁵

⁵² Wiyatmi, "Sosiologi Sastra", (Jakarta: Kanwa Publisher, 2013) hlm. 5-7

⁵³ Rene Wellek dan Austis Werren, "*Theory of Literature*", (New York: Harcourt, Brace and Company, 1949) hlm. 109-133

⁵⁴ Dwi Budiyanto, "*Menyimak dari Suara-suara dari Pedalaman dalam Novel Indonesia*", Prosiding Seminar Nasional Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), 27 Oktober, 2017, hlm. 119

⁵⁵ Eliyawati, "*Keefektifan dalam Pendekatan Sosiologi Karya Sastra dalam Pembelajaran Menyimak Pemahaman Cerpen pada Siswa Kelas IX MA Sunan Pandanaran Sleman*", Skripsi S1 Universitas Negeri Yogyakarta, 2013, hlm. 33

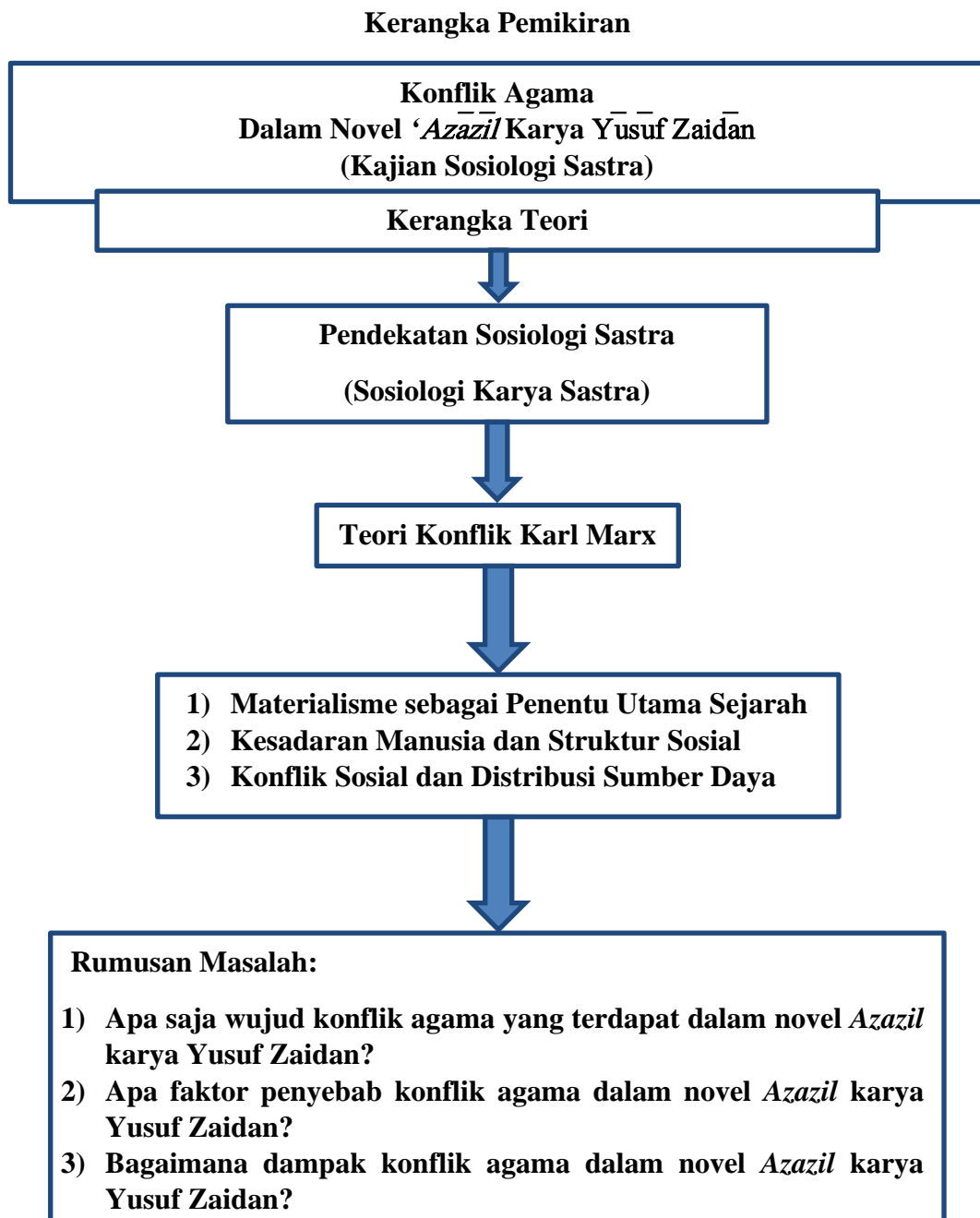
Pendekatan ketiga, sosiologi pembaca, berfokus pada hubungan antara karya sastra dan pembaca. Ini melibatkan analisis respons pembaca terhadap karya sastra, serta bagaimana pembaca dan konteks sosial mereka mempengaruhi interpretasi dan penerimaan terhadap teks sastra.⁵⁶

Dengan menggunakan ketiga pendekatan ini, sosiologi sastra berusaha untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang karya sastra dengan mempertimbangkan faktor-faktor sosial yang mempengaruhinya, baik dari perspektif pengarang, karya itu sendiri, maupun pembaca.⁵⁷ Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti akan fokus menggunakan pendekatan sosiologi karya sastra, dikarenakan pendekatan ini lebih cocok digunakan untuk mendekati konflik agama yang ada pada novel *Azazil* karya Yusuf Zaidan.

Landasan teori di atas dapat dirumuskan dalam diagram kerangka pemikiran di bawah ini:

⁵⁶ Trisnawati, “*Pendekatan Sosiologi Sastra Kajian Novel Azab dan Sengsara Karya Merari Siregar*”, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Daerah, vol. 9, no. 2, 2020, hlm. 2

⁵⁷ Gamal Thabroni, “Sosiologi Sastra: Pengertian & Berbagai Pendekatannya”, Serupa.id, diakses dari <https://serupa.id/sosiologi-sastra/>, pada tanggal 22 Juni 2021



G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian narulasitik karena penelitiannya

dilakukan pada kondisi yang alamiah. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumennya adalah peneliti. Untuk dapat menjadi instrumen maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas.⁵⁸

Teori yang dirumuskan secara *grounded* dalam penelitian kualitatif adalah berkaitan dengan manusia dan interaksi antarmanusia dalam konteks sosial.⁵⁹ Artinya, *library research* atau studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya, maupun norma yang berkembang pada situasi social yang diteliti.⁶⁰

Berdasarkan uraian di atas, penggunaan metode kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan sangatlah tepat dalam mengidentifikasi suatu problem yang berhubungan dengan konflik agama dalam novel *Azazil* karya Yusuf Zaidan. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya fenomena yang akan dideskripsikan melalui sumber data yang dibutuhkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra, artinya penelitian yang mengkaji karya sastra dalam hubungannya dengan masalah-masalah sosial yang ada dalam masyarakat. Penelitian ini lebih fokus dengan memusatkan perhatian pada isi karya sastra, tujuan, serta hal-hal lain yang tersirat dalam karya sastra itu sendiri dan yang berkaitan dengan masalah sosial.⁶¹

2. Sumber Data

a. Data Primer

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 8

⁵⁹ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2012), hlm. 49.

⁶⁰ Sugiyono, *Ibid.* hlm. 291.

⁶¹ Wiyatmi, "Sosiologi Sastra", (Jakarta: Kanwa Publisher, 2013) hlm. 45

Data primer merupakan sumber-sumber yang memberikan data baik yang berbentuk dokumen maupun sebagai peninggalan lain. Data primer disini menggunakan buku yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini yang berjudul '*Azazil*' karya *Yūsuf Zaidān* tahun 2009.⁶²

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber data primer atau data yang di dapatkan dari studi kepustakaan dengan menelusuri berbagai literatur yang relevan sesuai topik yang di teliti.⁶³

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dari catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari sudut pandang suatu subjek dengan sebuah permasalahan yang dikaji melalui dokument tertulis yang relavan dengan penelitian.⁶⁴

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghimpun data, sebagai berikut:

⁶²Youssef Ziedan, *Azazil*, (Kairo: Dar El-Shourouq, 2009) hlm. 1

⁶³S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm.155.

⁶⁴ Sugiyono, *Ibid.* hlm. 240.

- 1) Peneliti membaca secara komprehensif, kritis dan berulang-ulang novel *Azazil*, lalu dilanjutkan dengan menganalisa konflik agama yang terdapat dalam novel *Azazil* karya Yusuf Zaidan.
- 2) Peneliti mencatat yang menjadi poin-poin terkait konflik agama dalam novel *Azazil* karya Yusuf Zaidan
- 3) Peneliti mengidentifikasi dan mengklasifikasi wujud, faktor penyebab serta dampak konflik agama yang terkandung di dalamnya.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu suatu proses sistematis pencarian dan transkripsi catatan lapangan, serta materi lain yang telah terkumpul untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai materi tersebut, dan memungkinkan peneliti menyajikan apa yang sudah di temukannya oleh orang lain.⁶⁵ Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, serta membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁶ Mencermati dari penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono, menjelaskan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai

⁶⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 85.

⁶⁶ Sugiyono, *Ibid.* hlm. 244.

tuntas, sehingga data yang didapatkan sudah jenuh. Komponen kerjanya meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁶⁷

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum data yang telah dikumpulkan, memilih hal-hal yang pokok, kemudian memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang hal-hal yang tidak penting. Mencermati hal tersebut data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas serta mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data yang digunakan dalam penelitian ini akan akan memfokuskan pada hasil dokumentasi.⁶⁸

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis untuk memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian serta pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan untuk menyusun teks naratif dari sekumpulan data yang berasal dari reduksi data, sehingga dapat memudahkan dalam penarikan suatu kesimpulan. Oleh karena itu dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil dokumentasi.⁶⁹

c. Penarikan Kesimpulan.

Selanjutnya tahap penarikan kesimpulan, pada tahap ini yang dilakukan adalah memberikan suatu kesimpulan terhadap hasil dari

⁶⁷ Sugiyono. *Ibid.*, hlm. 246.

⁶⁸ Sugiyono. *Loc.cit.*

⁶⁹ Sugiyono. *Ibid.*, hlm. 248.

analisis atau penafsiran data serta evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan yang mencakup pencarian makna dan pemberian penjelasan dari data yang telah didapatkan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa gambaran atau deskripsi suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas atau remang-remang sehingga diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan interaktif, teori dan lain-lain, oleh karena itu dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menganalisa data di lapangan yang dilakukan selama pengumpulan data berlangsung.
- 2) Menganalisa data yang telah dikumpulkan ataupun data yang baru didapatkan.
- 3) Setelah proses pengumpulan data selesai, kemudian peneliti membuat laporan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif yaitu jenis penelitian yang bertujuan memberikan gambaran terkait situasi dan kejadian-kejadian.⁷⁰

⁷⁰ Sugiyono. *Ibid*, hlm. 252.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I: Pendahuluan, berisi pemaparan terkait latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, kajian Pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Wujud konflik agama dalam novel *Azazil* Karya Yusuf Zaidan, dalam bab ini berisi pemaparan terkait bagaimana gambaran umum novel serta menjelaskan wujud konflik agama dalam novel *Azazil* karya Yusuf Zaidan.

BAB III: Faktor penyebab dan dampak konflik agama dalam novel *Azazil* karya Yusuf Zaidan, dalam bab ini berisi pemaparan terkait penjelasan apa saja faktor penyebab dan dampak konflik agama dalam novel *Azazil* karya Yusuf Zaidan.

BAB IV: Penutup, dalam bab ini meliputi kesimpulan yang dipaparkan tegas dan lugas serta menyeluruh sesuai dengan permasalahan dari pembahasan dan saran dari peneliti.